

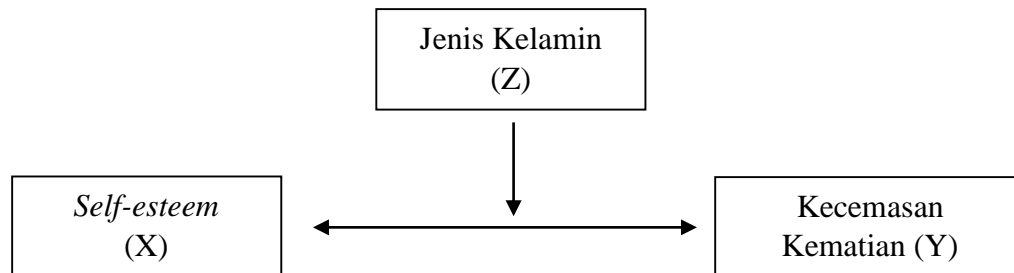
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, analisis data, dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan sekumpulan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya dengan metode statistik tertentu untuk menjelaskan suatu masalah atau fenomena (Aliaga & Gunderson dalam Apuke, 2017). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yang melibatkan peran moderasi untuk mengetahui pengaruh dari jenis kelamin terhadap hubungan antara *self-esteem* dan kecemasan kematian pada lansia di Kota Bandung.



Gambar 3. 1 Bagain Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik yang sama dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Creswell, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah lansia di Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berada pada usia 60 tahun ke atas (Santrock, 2002). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Taro Yamane (Riduwan & Kuncoro, 2013). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2020a) terdapat 230.167 orang yang termasuk ke dalam kelompok lansia.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

d^2 = nilai presisi (0,1)

Berikut ini perhitungan jumlah sampel minimal lansia di Kota Bandung:

$$n = \frac{230.167}{230.167(0,1^2) + 1} = 99,95 = 100$$

Maka, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel *incidental sampling* yaitu responden yang secara kebetulan bertemu peneliti dijadikan sampel jika dianggap sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan berdomisili di Kota Bandung. Total responden dalam penelitian ini adalah 103 orang lansia sehingga penelitian ini sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *self-esteem* sebagai variabel X, kecemasan kematian sebagai variabel Y, dan jenis kelamin sebagai variabel moderator (Z).

2. Definisi Operasional

a. Kecemasan Kematian

Kecemasan kematian secara konseptual didefinisikan sebagai rasa cemas atau takut yang muncul akibat perasaan terancam akan fenomena kematian. Semakin tinggi tingkat kecemasan kematian individu maka akan semakin tinggi pula ketakutan akan ancaman kematian yang dia alami. Definisi ini merujuk pada konsep kecemasan kematian yang dikemukakan oleh Templer (1970). Dalam penelitian ini, kecemasan kematian secara operasional didefinisikan sebagai skor total dari instrumen kecemasan kematian yang disusun berdasarkan lima aspek meliputi *absolute death anxiety, fear of patience and pain, death related thoughts, time passing and short life*, dan *fear of future*.

b. *Self-esteem*

Self-esteem secara konseptual didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap dirinya baik secara positif ataupun negatif yang menggambarkan keberhargaan dirinya dan sejauh mana dia mampu menghargai dirinya secara apa adanya. Semakin tinggi tingkat *self-esteem* individu maka akan semakin tinggi juga rasa keberhargaan diri dan kemampuannya untuk menghargai diri secara apa adanya. Definisi ini merujuk pada konsep *self-esteem* yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965). Dalam penelitian ini, *self-esteem* didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari instrumen *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin meliputi pria dan wanita.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kecemasan Kematian

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan kematian dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek kecemasan kematian dari Templer (dalam Tavakoli & Ahmadzadeh, 2011). Instrumen ini memiliki 17 item yang terdiri dari 9 item *favorable* dan 8 item *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha yang tergolong sangat tinggi berdasarkan kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) yaitu sebesar 0.876. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *4-Point Likert Scale* yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Aspek kecemasan kematian yang menjadi dasar penyusunan instrumen ini antara lain:

1) *Absolute Death Anxiety*

Aspek ini menggambarkan rasa takut akan kematian dan pikiran yang berkaitan dengan kematian individu yang akan datang.

2) *Fear of Patience and Pain*

Aspek ini menggambarkan rasa takut akan penyakit maupun peristiwa yang mengancam jiwa.

3) *Death Related Thoughts*

Aspek ini menggambarkan pemikiran tentang fenomena kematian yang akan datang pada diri individu atau orang lain, rasa takut melihat kondisi mortalitas pada orang lain, dan rasa takut akan kehidupan setelah kematian.

4) *Time Passing and Short Life*

Aspek ini menggambarkan pemikiran tentang ketakutan akan singkatnya waktu untuk hidup.

5) *Fear of Future*

Aspek ini menggambarkan rasa cemas atau khawatir akan peristiwa di masa depan yang dapat menyebabkan kematian.

b. *Penyekoran*

Penilaian jawaban didasarkan pada prinsip *favorable* dan *unfavorable* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Penyebaran Instrumen Kecemasan Kematian

Pilihan Jawaban		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4
Nomor Item		1, 3, 5, 10, 12, 14, 16, 18, 20	2, 4, 6, 11, 13, 15, 19, 21

c. Kategorisasi Skor

Setelah melakukan penyebaran dan mendapatkan skor total, selanjutnya kategorisasi skala kecemasan kematian diperoleh sebagai berikut:

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

2. Instrumen *Self-esteem*

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-esteem* dalam penelitian ini adalah *Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)* yang telah diadaptasi oleh Amir dan Witriani (2019) ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari 9 item yang meliputi 5 item *favorable* dan 4 item *unfavorable* dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha yang tergolong sangat tinggi sebesar 0.866 (Guilford, 1956). Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *4-Point Likert Scale* yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini disusun berdasarkan dua aspek *self-esteem*, antara lain:

1) *Self-Liking*

Aspek ini berupa kemampuan untuk menilai diri berdasarkan pengalaman sebagai objek sosial.

2) *Self-Competence*

Aspek ini berupa kemampuan untuk menilai potensi dalam diri.

b. Penyebaran

Penilaian jawaban didasarkan pada prinsip *favorable* dan *unfavorable* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Penyebaran Instrumen *Self-esteem*

Pilihan Jawaban		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	SS	4	1
Sesuai	S	3	2
Tidak Sesuai	TS	2	3
Sangat Tidak Sesuai	STS	1	4
Nomor Item		1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 9

c. Kategorisasi Skor

Setelah melakukan penyebaran dan mendapatkan skor total, selanjutnya kategorisasi skala *self-esteem* diperoleh sebagai berikut:

Kategori	Kriteria	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam melakukan pengembangan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari instrumen kecemasan kematian dan *self-esteem*, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing instrumen tersebut untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah uraian proses pengembangan instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas isi melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh Helli Ihsan, M.Si. diterapkan pada kedua instrumen dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan. Setelah item dalam kedua instrumen tersebut direvisi dan lolos uji validitas tersebut, instrumen selanjutnya disusun ke dalam format kuesioner untuk diberikan kepada responden penelitian. Kemudian uji validitas kedua instrumen dilanjutkan setelah proses pengambilan data selesai.

Berdasarkan uji validitas item instrumen kecemasan kematian menggunakan SPSS, diketahui terdapat 4 item yang tidak valid karena korelasi item totalnya tidak memenuhi persyaratan minimal $r \geq 0,3$ (Azwar dalam Riyadi, 2014). Item instrumen kecemasan kematian yang tidak valid adalah item nomor 7, 8, 9, dan 17. Selanjutnya, uji validitas item instrumen *self-esteem* menunjukkan terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item nomor 8.

2. Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen kecemasan kematian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Reliabilitas Cronbach's Alpha Instrumen Kecemasan Kematian

Instrumen	Nilai α Seluruh Item	Nilai α Setelah Item Tidak Valid Dihapus
Kecemasan Kematian	0.855	0.876

Berdasarkan data tabel 3.3 diketahui terdapat peningkatan nilai koefisien reliabilitas instrumen kecemasan kematian setelah 4 item yang tidak valid dihapus sehingga nilai koefisien instrumen ini tergolong ke dalam kategori yang sangat tinggi (Guilford, 1956).

Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen *self-esteem* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Reliabilitas Cronbach's Alpha Instrumen *Self-esteem*

Instrumen	Nilai α Seluruh Item	Nilai α Setelah Item Tidak Valid Dihapus
<i>Self-esteem</i>	0.839	0.866

Berdasarkan data tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen *self-esteem* meningkat setelah menghapus 1 item yang tidak valid sehingga nilai koefisien instrumen ini juga tergolong ke dalam kategori yang sangat tinggi (Guilford, 1956).

F. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian satu berupa *informed consent* penelitian, bagian dua yaitu identitas diri responden penelitian, dan bagian tiga yang mencakup instrumen *self-esteem* dan instrumen kecemasan kematian. Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu pengambilan data dengan memberikan secara langsung kuesioner dalam bentuk fisik kepada responden penelitian dan memberikan kuesioner secara tidak langsung (*online*) dengan menggunakan media *Google Form* kepada responden penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi hierarki yang di dalamnya meliputi penggunaan Tabel *Model Summary Box* dan Tabel *Hierarchical Regression* untuk menguji hipotesis peran moderasi variabel jenis kelamin (*Z*) dalam hubungan *self-esteem* (*X*) dengan kecemasan kematian (*Y*). Sebelum menjalankan analisis tersebut, perlu dilakukan *dummy coding* pada variabel moderasi jenis kelamin yang berupa variabel kategori dikotomi untuk membedakan masing-masing kelompok variabel tersebut. Pelabelan tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam aplikasi SPSS dengan memasukkan masing-masing label pada *value label* di *variable view*. Selanjutnya, proses analisis moderasi menggunakan analisis regresi hierarki dilakukan untuk mendapatkan hasil tabel data. Tabel *Model Summary* digunakan untuk melihat nilai 3 model analisis peran variabel yang digunakan. Proses analisis data dilanjutkan dengan melihat hasil analisis yang diperoleh pada Tabel *Hierarchical Regression*.

Tabel *Hierarchical Regression* digunakan untuk menyimpulkan bentuk hubungan dasar variabel yang diteliti yaitu hubungan *self-esteem* (*X*) dengan kecemasan kematian (*Y*). Tabel ini juga dapat menunjukkan signifikansi peran variabel moderator (*Z*) yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai pengaruh variabel interaksi tersebut menunjukkan nilai yang signifikan, maka terdapat peran

moderasi dari variabel moderator (Z). Bentuk moderasi yang terjadi dalam penelitian ini dapat diketahui melalui grafik yang dibuat menggunakan *ModGraph*. Grafik dibuat berdasarkan nilai signifikansi pengaruh variabel moderator yang tercantum dalam hasil statistik pada Tabel *Hierarchical Regression* sebelumnya. Bentuk moderasi dapat diinterpretasikan dari kemiringan garis (*slope*) dalam grafik. Peran variabel moderasi yang lebih kuat tergambar pada kelompok dengan kemiringan garis (*slope*) yang lebih curam (Jose, 2013).